

## **Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X SMK**

**Nurapiah<sup>1\*)</sup>, Huri Suhendri<sup>2</sup>, & Eva Yuni Rahmawati<sup>3</sup>**  
<sup>1</sup>SMK Mandala Leuwiliang, <sup>2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

### **INFO ARTICLES**

#### **Key Words:**

Kemampuan Pemecahan Masalah



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *The research aim was to examine Students' mathematics problem solving skills at the 10th grade of Vocational Senior High School. The research method used descriptive qualitative method by taking 2 teachers and 30 students using purposive sampling technique. The data analysis technique used 4 stages, namely data reduction, data presentation, research and checking the validity of the data using triangulation. The results of the analysis shows that from, 30 students, there were 0% who got very good criteria, 3.33% students got good criteria, 16.67% students got enough criteria, 36.67% got poor criteria and 43.33% showed lack criteria.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk meneliti bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas X SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengambil narasumber sejumlah 2 orang guru dan 30 orang peserta didik dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan 4 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik 0% mendapatkan kriteria baik sekali, 3,33% peserta didik mendapatkan kriteria baik, 16,67% mendapatkan kriteria cukup, 36,67% mendapatkan kriteria kurang dan 43,33% menunjukkan kriteria kurang sekali.

**Correspondence Address:** Jln. Hegarsari No. 10, Desa Cibeber 1, Kecamatan Leuwiliang, 16640, Indonesia. Email : [nurapiah49@gmail.com](mailto:nurapiah49@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Nurapiah, Suhendri, H., & Rahmawati, E.Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X SMK. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 169-178.

**Copyright:** Nurapiah, Suhendri, H., & Rahmawati, E.Y. (2020).

## PENDAHULUAN

“Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap orang untuk meningkatkan pengembangan diri untuk kelangsungan hidupnya” (Hanipa, dkk, 2019). Karena pentingnya pendidikan pemerintah mewajibkan pendidikan 9 tahun yaitu jenjang SD dan SMP. Bahkan pemerintah Indonesia akan mewajibkan pendidikan 12 tahun yaitu SD, SMP sampai SMA. Hal ini diakibatkan karena pendidikan merupakan hal yang paling vital dalam menjalani kehidupan. Selain itu, pemerintah menerapkannya untuk meningkatkan perkembangan dan meningkatkan kemajuan negara.

Maka dari itu setiap masyarakat harus mendapatkan pendidikan sebenar-benarnya agar mencapai tujuan dalam pendidikan. Dengan adanya pendidikan masyarakat akan lebih maju dan lebih berkembang. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Nababan (2020) “Melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia kompeten yang dapat menunjang kemajuan negara tersebut.”

“Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik dan memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir manusia, khususnya dalam kehidupan nyata sehari-hari” (Anawati, 2016). Hal ini adalah tujuan dari pembelajaran matematika sesungguhnya karena matematika bisa mengasah peserta didik agar memiliki pola pikir yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam memecahkan masalah matematika peserta didik perlu dikuasai, agar mendorong peserta didik menjadi seorang pemecah masalah yang baik. Sebagian besar banyak yang belum memahami apa itu pentingnya kemampuan pemecahan masalah, bahkan banyak peserta didik yang hanya mengandalkan rumus yang praktis. Berdasarkan hasil penelitian melalui tes, dokumentasi dan wawancara dengan seorang guru bidang studi matematika dan peserta didik kelas X OTKP SMK Mandala Leuwiliang menyatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Terlihat ketika dilakukan tes uraian kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi masih kurang dan yang mendapatkan nilai rendah lebih dari 50%. Kedua ketika proses wawancara dengan peserta didik mengenai hasil jawaban peserta didik, banyak peserta didik yang menjawab soal tersebut kurang tepat dan tidak sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika. Dalam penelitian ini sejauh mana tingkatan kemampuan masalah peserta didik dan faktor apa saja yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah menjadi kurang. Bagi peserta didik dalam menyelesaikan yang sesingkat mungkin atau praktis itu akan mempermudah dalam pembelajaran dan pemahaman peserta didik, daripada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada soal yang langkah-langkahnya harus urut dan sesuai prosedur dalam mengerjakan soal tersebut. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimanakah tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik Kelas X OTKP SMK Mandala Leuwiliang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (dalam Karim, 2017) yaitu “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah 1) Menentukan tempat penelitian; 2) Melakukan studi pendahuluan, untuk mendapatkan masalah yang harus diteliti; 3) Penentuan masalah dan judul; 4) Menyusun instrumen penelitian; 5) Mengumpulkan data dengan menggunakan *whatsapp*; 6) Menganalisis data; serta 7) Membuat laporan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas X OTKP 4 dan 2 guru matematika. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Oppong (dalam Sadhu, 2019) yaitu suatu metode pengambilan sampel penelitian di mana

peneliti dapat menentukan subjek penelitian yang dianggap memenuhi kriteria terkait masalah yang akan diteliti.

## HASIL

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yang pertama bersumber dari data dokumentasi. Data dokumentasi dengan sumber Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh dari RPP yang diamati berjumlah 1 RPP. Setelah awalnya dilakukan pemeriksaan, RPP guru kelas X mata pelajaran matematika. Kemudian diketahui dari guru bahwasanya penyusunan komponen RPP guru kelas X menggunakan Permendikbud no 22 tahun 2016. Hasil penelitian lebih lanjut mengenai kesesuaian komponen RPP dan isi RPP yang diperoleh peneliti. Hasil analisis kesesuaian komponen dan sistematika penyusunan komponen RPP menunjukkan sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2016. Materi pembelajaran yang merupakan materi trigonometri dengan alat pembelajaran, spidol dan lembar kerja peserta didik, serta menggunakan media whiteboard. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model *Kooperatif tipe Discovery Learning* dengan metode pembelajaran Penugasan, diskusi kelompok, eksperimen dan Presentasi/ceramah. Selain itu Sumber belajar antara lain (1) Sinaga, Bornok.(2013). Matematika SMK Kelas X Buku Peserta didik ( hal 45-64).Jakarta,Kementrian Pendidikan Nasional, (2) Sinaga, Bornok.(2013),. (3) Matematika SMK Kelas X Buku Guru ( hal 55-80).Jakarta,Kementrian Pendidikan Nasional, (4) Internet, dan (5) Lingkungan sekitar. Tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik bisa mengubah derajat kedalam radian dan mengurrah radian kedalam derajat. Penilaian menggunakan Jenis Penilaian terstruktur dengan Teknik penilaian tes tertulis, pengamatan.

Selanjutnya data dokumentasi dengan sumber data nilai peserta didik, berdasar pada hasil tes analisis kemampuan pemecahan masalah kepada peserta didik kelas X OTKP 4 yang berjumlah 30 peserta didik di SMK Mandala Leuwiliang diperoleh nilai rata-rata dari seluruh peserta didik yaitu 42,13. KKM mata pelajaran matematika kelas X adalah 72. Maka dari itu berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Data nilai peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No Rosponden	Nomor dan Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	7	7	7	10	14	16	6	10	10	13	100
1.	7	2	7	10	2	0	6	10	2	2	48
2.	7	7	7	6	2	2	6	10	8	2	57
3.	7	7	7	10	2	2	2	2	0	2	41
4.	2	2	2	2	10	6	6	8	2	2	42
5.	2	2	2	8	2	2	6	2	2	2	30
6.	2	2	2	8	10	6	2	2	2	0	36
7.	2	2	2	10	6	2	6	2	2	2	36
8.	2	2	2	10	2	2	2	2	10	2	36
9.	7	2	2	2	2	6	6	2	10	2	41
10.	7	7	7	10	14	2	0	0	8	2	57
11.	7	2	2	10	6	16	2	2	2	2	51
12.	7	7	7	8	2	2	2	2	0	0	37
13.	7	2	2	2	2	10	2	2	0	0	29
14.	7	7	7	10	0	0	0	2	6	0	39
15.	7	2	2	10	2	6	2	2	2	2	37
16.	7	7	7	8	10	6	0	0	0	8	53
17.	7	7	7	2	2	2	2	2	2	2	35
18.	7	7	7	8	14	2	2	2	2	2	53
19.	7	7	7	10	10	2	2	2	8	2	57
20.	2	7	7	10	14	2	2	2	8	2	56

No Rosponden	Nomor dan Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	7	7	7	10	14	16	6	10	10	13	100
21.	2	2	7	10	2	2	6	2	8	2	43
22.	2	2	1	8	6	16	2	2	8	2	49
23.	2	2	7	10	6	2	2	2	2	2	37
24.	2	2	7	0	0	2	2	2	2	2	21
25.	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	28
26.	7	7	7	8	14	2	2	2	8	2	59
27.	0	0	0	8	10	2	0	0	0	8	28
28.	2	2	2	10	14	16	6	8	8	2	70
29.	7	7	7	10	2	2	2	2	0	2	41
30.	2	2	7	2	2	2	0	0	0	0	17
Jumlah	46	42	46	71	61	52	38	37	40	32	
Maksimal skor	60	60	60	90	120	150	60	90	90	120	
Tingkat kesukaran	0,77	0,7	0,77	0,79	0,51	0,35	0,63	0,41	0,44	0,27	
Ket	Mu	Sed	Mu	Mu	Sed	Sed	Sed	Sed	Sed	Suk	
	dah	ang	dah	dah	ang	ang	ang	ang	ang	ar	

Sumber: Analisis Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X OTKP 4

Hasil penelitian yang kedua bersumber dari data Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Berdasar pada Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, peneliti memperoleh deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil tes digunakan untuk meneliti sejauh mana kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Tes kemampuan pemecahan masalah berupa 10 soal berbentuk uraian dan di ujikan pada 30 peserta didik kelas X OTKP 4. Tes ini dilakukan pada Kamis, 10 Juni 2020 selama 75 menit. Tes kemampuan pemecahan masalah dikerjakan secara *online*, peserta didik diberikan soal lewat aplikasi *Whatsapp* setelah mengisi soal peserta didik mengirim jawaban dalam bentuk foto kepada peneliti. Setelah dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah, peneliti menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan indikator-indikator pemecahan masalah, penitili membuat pedoman penskoran untuk mengklasifikasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X OTKP 4**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	80,00 -100	Baik Sekali	0	0%
2	65 – 79,9	Baik	1	3,33%
3	55 – 64,9	Cukup	5	16,67%
4	40 – 54,9	Kurang	11	36,67%
5	0 – 39,9	Kurang Sekali	13	43,33%

Sumber: Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasar pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdasarkan kriteria yaitu jumlah peserta didik yang memenuhi interval 80,00-100 dengan kriteria baik sekali adalah sebanyak 0 orang peserta didik atau sebesar 0%, yang memperoleh nilai pada interval 65,00-79,9 dengan baik sekali adalah 1 orang peserta didik atau sebesar 3,33%, memperoleh nilai pada interval 55-64,9 dengan cukup sekali adalah sebanyak 5 orang peserta didik atau 16,67%, yang memperoleh nilai pada interval 40-54,9 dengan kriteria kurang adalah sebanyak 11 orang peserta didik atau sebesar 36,67%, serta yang memperoleh nilai pada interval-interval 0-39,9 dengan kriteria kurang sekali adalah sebanyak 13 orang peserta didik atau sebesar 43,33%.

Selanjutnya, peneliti melakukan deskripsi kemampuan pemecahan masalah setiap kriteria. Perlu dilakukan analisis secara mendalam untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dilakukan dua kali analisis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik yaitu dengan menganalisis hasil tes tertulis dan melakukan wawancara yang mendalam kepada subjek yang dipilih melalui beberapa pertimbangan untuk mewakili setiap kriteria kemampuan pemecahan masalah yaitu kriteria tinggi, sedang, dan rendah.

Deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kriteria baik sekali. Berdasarkan data nilai peserta didik dari 30 peserta didik terdapat 0 peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 80-100 atau yang memenuhi kriteria baik sekali. Sedangkan deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kriteria baik, berdasarkan data nilai peserta didik dari 30 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 65-79,9 atau yang memenuhi kriteria baik. Kelompok peserta didik yang memenuhi kriteria baik dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kelompok Peserta Didik yang Memenuhi Kriteria Baik**

Resp	No Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	7	7	7	10	14	16	6	10	10	13	
28.	2	2	2	10	14	16	6	8	8	2	70

Pada deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kriteria cukup, berdasar pada data nilai peserta didik dari 30 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 55-64,9 atau yang memenuhi kriteria cukup. Kelompok peserta didik yang memenuhi kriteria cukup dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Kelompok Peserta Didik yang Memenuhi Kriteria Cukup**

Resp	No Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	7	7	7	10	14	16	6	10	10	13	
2.	7	7	7	6	2	2	6	10	8	2	57
10.	7	7	7	10	14	2	0	0	8	2	57
19.	7	7	7	10	10	2	2	2	8	2	57
20.	2	7	7	10	14	2	2	2	8	2	56
26	7	7	7	8	14	2	2	2	8	2	59

Sedangkan untuk deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kriteria kurang, berdasarkan data nilai peserta didik dari 30 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 40 – 54,9 atau yang memenuhi kriteria kurang. Kelompok peserta didik yang memenuhi kriteria kurang dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Kelompok Peserta Didik yang Memenuhi Kriteria Kurang**

Resp	No Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	7	7	7	10	14	16	6	10	10	13	
1.	7	2	7	10	2	0	6	10	2	2	48
2.	7	7	7	6	2	2	6	10	8	2	57
3.	7	7	7	10	2	2	2	2	0	2	41
4.	2	2	2	2	10	6	6	8	2	2	42
9.	7	2	2	2	2	6	6	2	10	2	41
11.	7	2	2	10	6	16	2	2	2	2	51
16.	7	7	7	8	10	6	0	0	0	8	53
18.	7	7	7	8	14	2	2	2	2	2	53
21.	2	2	7	10	2	2	6	2	8	2	43
22.	2	2	1	8	6	16	2	2	8	2	49
29	7	7	7	10	2	2	2	2	0	2	41

Terakhir adalah deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kriteria kurang sekali, berdasar pada data nilai peserta didik dari 30 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 0 – 39,9 atau yang memenuhi kriteria kurang sekali. Kelompok peserta didik yang memenuhi kriteria kurang sekali dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Kelompok Peserta Didik yang Memenuhi Kriteria Kurang Sekali**

Resp.	No. Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	7	7	7	10	14	16	6	10	10	13	
5.	2	2	2	8	2	2	6	2	2	2	30
6.	2	2	2	8	10	6	2	2	2	0	36
7.	2	2	2	10	6	2	6	2	2	2	36
8.	2	2	2	10	2	2	2	2	10	2	36
12.	7	7	7	8	2	2	2	2	0	0	37
13.	7	2	2	2	2	10	2	2	0	0	29
14.	7	7	7	10	0	0	0	2	6	0	39
15.	7	2	2	10	2	6	2	2	2	2	37
17.	7	7	7	2	2	2	2	2	2	2	35
23.	2	2	7	10	6	2	2	2	2	2	37
24.	2	2	7	0	0	2	2	2	2	2	21
25.	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	28
27.	0	0	0	8	10	2	0	0	0	8	28

## PEMBAHASAN

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah tujuan dari pembejaran matematika yang paling penting dan harus dimiliki oleh pesertadidik. Sejalan dengan pendapat Kartika Dewi, dkk (2020) mengatakan bahwa “Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal penting untuk bisa dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika”. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnta kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah dengan materi trigonometri diperoleh hasil tes kemudian dikelompokkan menjadi 5 kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Pembahasan hasil analisis akan dijabarkan melalui hasil analisis tiap kriteria. Pada kriteria kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kategori baik sekali, berdasarkan hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah tidak terdapat peserta didik yang termasuk kedalam kategori baik sekali. Jadi tidak dapat digambarkan bagaimana pemecaham masalah peserta didik dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa di kelas X OTKP 4 tidak terdapat peserta didik yang memiliki kriteria baik sekali dalam pemecahan masalah matematika.

Hanya ada 1 peserta didik dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kategori baik. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis dan wawancara peserta didik dapat dideskripsikan bahwa: (1) Pada indikator memahami masalah subjek telah mampu memahami masalah, terlihat dari lembar jawaban subjek yang menuliskan apa yang diketahui dari soal, namun tidak menuliskan apa yang ditanya di lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah serta subjek mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri; (2) Pada indikator merencanakan penyelesaian subjek memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat menyederhanakan masalah, namun subjek terlalu melebih-lebihkan jawaban; (3) Pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian, subjek dapat melaksanakan rencana dengan benar

sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, namun subjek menambahkan langkah lain yang tidak dibuthkan; (4) Pada indikator memeriksa kembali, subjek tidak melakukan pemeriksaan dengan memastikan jawaban melalui persamaan yang disusun. Subjek juga tidak dapat menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah pada soal.

Selanjutnya kriteria kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kategori cukup. Kemampuan pemecahan masalah kategori cukup terdapat 5 peserta didik, dapat disimpulkan berdasarkan hasil dapat dideskripsikan bahwa: (1) Pada indikator memahami masalah subjek telah mampu memahami masalah, terlihat dari lembar jawaban subjek yang menuliskan apa yang diketahui dari soal, namun tidak menuliskan apa yang ditanya di lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah serta subjek mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri; (2) Pada indikator merencanakan penyelesaian subjek memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat menyederhanakan masalah dengan cara menentukan langkah penyelesaian yaitu menghitung jumlah uang dengan menggunakan persamaan linear namun terdapat beberapa kekeliruan dalam perhitungan hal itu terlihat pada lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah subjek dan subjek telah mengerjakannya sesuai dengan urutan informasi; (3) Pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian, subjek dapat melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya; (4) Pada indikator memeriksa kembali, subjek tidak melakukan pemeriksaan dengan memastikan jawaban melalui persamaan yang disusun. Subjek juga tidak dapat menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah pada soal.

Kriteria kemampuan pemecahan masalah kategori kurang terdapat 13 peserta didik, dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis dan wawancara Subjek S-14 dapat dideskripsikan bahwa: (1) Pada indikator memahami masalah subjek telah mampu memahami masalah, terlihat dari lembar jawaban subjek yang menuliskan apa yang diketahui dari soal, namun tidak menuliskan apa yang ditanya di lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah serta subjek mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri; (2) Pada indikator merencanakan penyelesaian subjek memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat menyederhanakan masalah. Namun subjek terlalu melebih-lebihkan jawaban; (3) Pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian, subjek dapat melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan menambahkan langkah lain yang tidak dibuthkan; (4) Pada indikator memeriksa kembali, subjek tidak melakukan pemeriksaan dengan memastikan jawaban melalui persamaan yang disusun. Subjek juga tidak dapat menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah pada soal.

Terakhir adalah kriteria kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kategori kurang sekali. Kemampuan pemecahan masalah kategori kurang sekali terdapat 13 peserta didik dapat disimpulkan berdasar pada hasil analisis dan wawancara Subjek S-27 dapat dideskripsikan bahwa: (1) Pada indikator memahami masalah subjek telah mampu memahami masalah, terlihat dari lembar jawaban subjek yang menuliskan apa yang diketahui dari soal, namun tidak menuliskan apa yang ditanya di lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah serta subjek mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri; (2) Pada indikator merencanakan penyelesaian subjek memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat menyederhanakan masalah. Namun subjek terlalu melebih-lebihkan jawaban; (3) Pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian, subjek dapat melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, namun subjek menambahkan langkah lain yang tidak dibuthkan; (4) Pada indikator memeriksa kembali, subjek tidak melakukan pemeriksaan dengan memastikan jawaban melalui persamaan yang disusun. Subjek juga tidak dapat menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah pada soal.

Berdasar pada hasil wawancara dan tes faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah antara lain: 1) Guru merasa kesulitan dan bingung mengajarkan peserta didik agar lebih tertarik dalam belajar matematika; 2) Kemampuan awal peserta didik yang tidak cukup; 3) Peserta didik cenderung cepat lupa dengan materi yang di ajarkan oleh guru; 4) Metode yang digunakan guru membosankan dan tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik jenuh untuk belajar matematika; 5) Kurangnya ketertarikan peserta didik untuk belajar matematika. Sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam belajar matematika; 6) Peserta didik kurang teliti sehingga tidak memeriksa kembali hasil pengerjaannya.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh adalah jumlah peserta didik yang memenuhi interval 80,00-100 dengan kriteria baik sekali adalah sebanyak 0 orang peserta didik atau sebesar 0%, yang memperoleh nilai pada interval 65,00-79,9 dengan baik sekali adalah sebanyak 1 orang peserta didik atau sebesar 3,33%, memperoleh nilai pada interval 55-64,9 dengan cukup sekali adalah sebanyak 5 orang peserta didik atau sebesar 16,67%, yang memperoleh nilai pada interval 40-54,9 dengan kriteria kurang adalah sebanyak 11 orang peserta didik atau sebesar 36,67%, serta yang memperoleh nilai pada interval interval 0-39,9 dengan kriteria kurang sekali adalah sebanyak 13 orang peserta didik atau sebesar 43,33%.

Sedangkan kemampuan peserta didik pada tiap tahapan dalam setiap kategori diperoleh simpulan: 1) Kemampuan pemecahan masalah pada kriteria baik sekali. Berdasar pada penelitian ini tidak terdapat peserta didik yang termasuk kriteria baik sekali dalam kemampuan pemecahan masalahnya. Jadi, tidak dapat dideskripsikan secara detail untuk peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah; 2) Kemampuan pemecahan masalah pada kriteria baik: a) pada indikator memahami masalah: peserta didik mampu memahami masalah dengan baik, subjek yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan benar serta mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri, b) pada indikator merencanakan penyelesaian: peserta didik dapat memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat menyederhanakan, c) pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian: peserta didik dapat melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, namun dalam penyelesaian masalah peserta didik terlalu berlebihan menyelesaikan dengan menambahkan di luar dari konsep penyelesaian yang diberikan, d) Pada indikator memeriksa kembali: peserta didik tidak melakukan pemeriksaan terhadap jawaban yang ditulis dalam lembar jawaban; 3) Kemampuan pemecahan masalah pada kriteria cukup: a) pada indikator memahami masalah: peserta didik mampu memahami masalah dengan baik, subjek yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan benar serta mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri, b) pada indikator merencanakan penyelesaian: peserta didik dapat memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat menyederhanakan, c) pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian: peserta didik dapat melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, d) pada indikator memeriksa kembali: peserta didik tidak melakukan pemeriksaan jawaban yang ia tulis dalam lembar jawaban; 4) Kemampuan pemecahan masalah pada kriteria kurang: a) pada indikator memahami masalah: peserta didik mampu memahami masalah dengan baik, subjek yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan benar serta mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri, b) pada indikator merencanakan penyelesaian: peserta didik dapat memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat

menyederhanakan, c) pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian: peserta didik dapat melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, d) pada indikator memeriksa kembali: peserta didik tidak melakukan pemeriksaan jawaban pada lembar jawaban; 5) Kemampuan pemecahan masalah pada kriteria kurang sekali: a) pada indikator memahami masalah: peserta didik mampu memahami masalah dengan baik, subjek yang menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan benar serta mampu menjelaskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri, b) pada indikator merencanakan penyelesaian: peserta didik dapat memahami keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, membuat langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan masalah, menentukan rumus yang akan digunakan, mencari subtujuan dan mengurutkan informasi yang ada pada soal dan dapat menyederhanakan, c) pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian: peserta didik dapat melaksanakan rencana dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, d) pada indikator memeriksa kembali: peserta didik tidak melakukan pemeriksaan jawaban pada lembar jawaban.

Berdasar pada hasil wawancara dan tes, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah antara lain: 1) Guru merasa kesulitan dan bingung mengajarkan peserta didik agar lebih tertarik dalam belajar matematika; 2) Kemampuan awal peserta didik yang tidak cukup; 3) Peserta didik cenderung cepat lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru; 4) Metode yang digunakan guru membosankan dan tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik jenuh untuk belajar matematika; 5) Kurangnya ketertarikan peserta didik untuk belajar matematika. Sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam belajar matematika; 6) Peserta didik kurang teliti sehingga tidak memeriksa kembali hasil pengerjaannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Ibu Titing Nurjanah, S.Sos. Kepala SMK Mandala Leuwiliang dan Keluarga Besar dan Teman-Teman Kelas XB Tahun Masuk 2016

## DAFTAR RUJUKAN

- Anawati, S. (2011). Analisis penyajian konsep dan soal pada lembar kerja siswa (LKS) Matematika SMK Kelas X Terbitan Cahaya Mentari, Surakarta. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2): 138–144. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/68/66>
- Hanipa, A., Misbahudin, A. R., Andreansyah & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar siswa MTS Kelas VII dalam pembelajaran matematika melalui aplikasi *Geogebra*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5): 315–322. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p315-322>
- Karim, A. (2017). Analisis pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2): 144–152. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>
- Dewi, D.K., Ernawati, Nurhayati, L., Agina, S., Khodijah, S.S., & Hidayat, W. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa SMA pada pateri persamaan dan pertidaksamaan linier. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(1): 1–10. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p%25p>

Nababan, S. A. (2020). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa melalui model *problem based learning*. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1): 6–12.